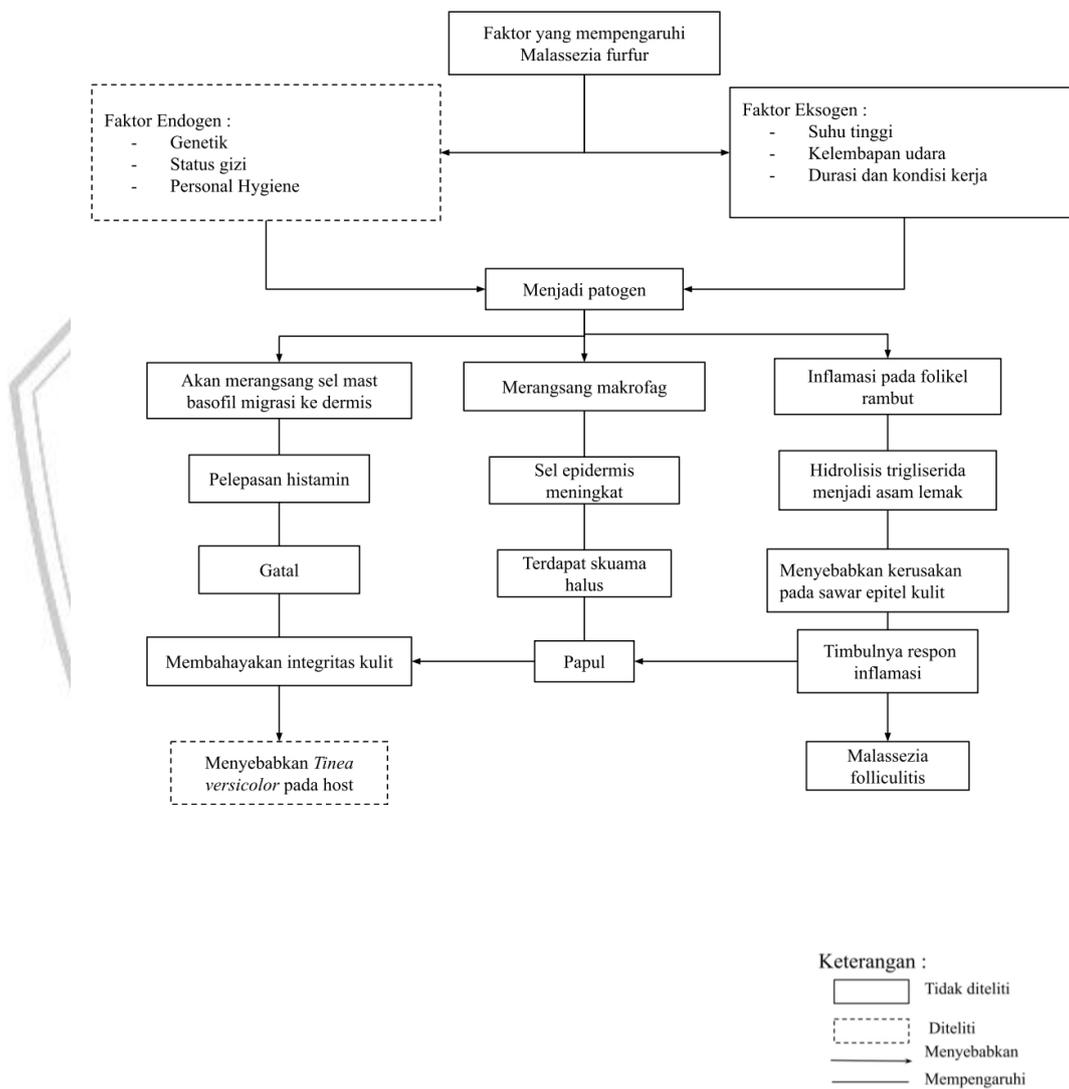


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Tinea versikolor, juga disebut sebagai pitiriasis versikolor, yang merupakan infeksi jamur kulit yang disebabkan oleh spesies *Malassezia*. Makula eritematosa hingga hiper atau hipopigmentasi dan bercak dengan sisik “furfuraceous” berbentuk branny atau berbentuk tepung yang biasanya berkembang di batang tubuh bagian atas dan leher, meluas hingga ke kulit kepala; keterlibatan umum tidak biasa. Remaja yang lebih tua dan dewasa muda paling sering terkena dampaknya. Lingkungan yang hangat dan lembab, seperti dapur yang panas dan beruap dalam hal ini, merupakan faktor predisposisi. (Alam et al., 2021).

Pada tinea versicolor *P. orbiculare* ditemukan tidak hanya secara ekstraseluler, pada stratum korneum, namun juga secara intraseluler, dan pada dermis terlihat infiltrat inflamasi pada granulosit dan limfosit. Pada orang dewasa, *P. orbiculare* terdapat pada kulit normal pada 90-100%, jadi Kehadiran *P. orbiculare* pada kulit tidak berkorelasi dengan panu. Faktor predisposisi yang bertanggung jawab atas produksi filamen pada *P. orbiculare* (*P. ovale*) bersifat eksogenik dan endogenik.

Faktor endogen yang termasuk dalam infeksi jamur *Malassezia furfur* ini terdiri dari beberapa faktor endogen yaitu enetik, status gizi, personal hygiene, dan bisa dari riwayat keluarga yang pernah terdeteksi positif Pitiriasis versicolor (Nabila, 2019).

Faktor eksogen yaitu meliputi pendidikan, ekonomi, suhu, kelembapan udara, durasi dan kondisi bekerja, kebersihan tubuh dan juga kebersihan berpakaian yang mengakibatkan peningkatan konsentrasi CO₂, pH, mikroflora (Faegemann et al, 2014).

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh faktor risiko seperti genetik, status gizi, personal hygiene dengan kejadian tinea versicolor pada pedagang kaki lima di Kabupaten Sampang.

